

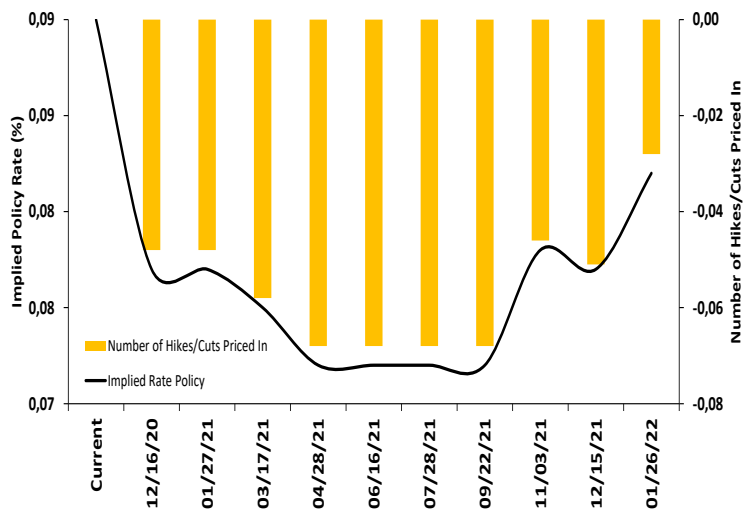
# Indikator Likuiditas

## Ringkasan

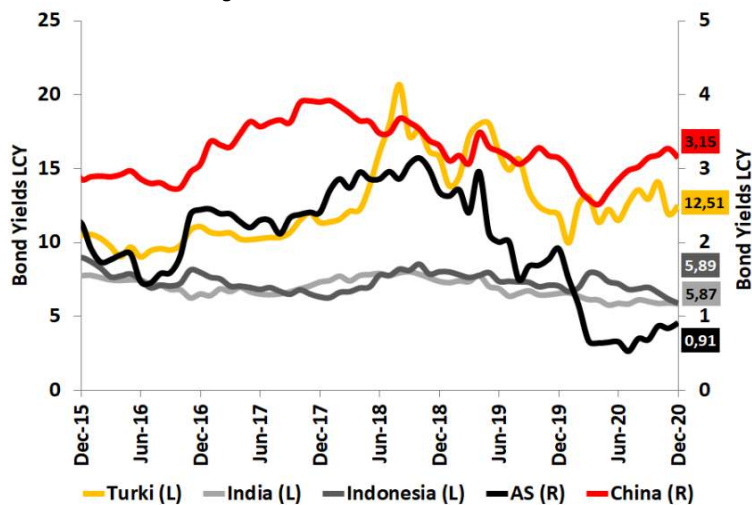
29 Januari 2021

- Tren suku bunga rendah diperkirakan masih akan terus berlangsung dan stimulus fiskal negara-negara maju juga semakin besar, membuat likuiditas global terpantau mulai mengalir ke negara-negara berkembang.
- Likuiditas domestik terpantau stabil dan cenderung melonggar. OPT BI cenderung menurun pada posisi Desember, mengindikasikan mulai cairnya likuiditas sektor perbankan ke sektor riil. Sementara itu likuiditas perbankan masih longgar tercermin dari rasio LDR yang rendah dan pertumbuhan DPK yang cukup tinggi.

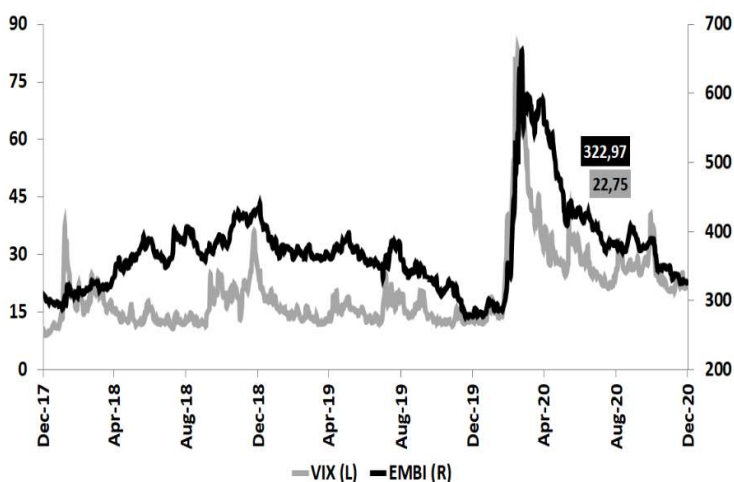
## LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

## Kebijakan Moneter Global

Pada FOMC meeting bulan Desember 2020, Bank Sentral AS The Fed masih mempertahankan suku bunga acuan Fed Rate pada level 0,25-0,00%. Kebijakan ini dipertahankan untuk mendorong tingkat inflasi ke level 2%. The Fed juga masih melanjutkan program pembelian obligasi dan sekuritas berbasis hipotek. Kebijakan ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan likuiditas di perekonomian dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dari dampak pandemi Covid-19.

### Outlook

The Fed diperkirakan masih akan mempertahankan kebijakan akomodatif suku bunga pada level 0% dan pembelian obligasi sampai beberapa tahun kedepan. The Fed memperkirakan pemulihan ekonomi baru akan dirasakan pada semester 2 tahun 2021. Meningkatnya perkembangan kasus Covid-19 di berbagai wilayah memberikan tantangan baru bagi pemulihan ekonomi meskipun terdapat harapan dari perkembangan vaksinasi. Langkah bank sentral ini potensial terus mendorong meningkatnya pasokan likuiditas termasuk yang masuk ke pasar emerging market.

## Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Pada periode Desember 2020 yield obligasi pemerintah AS terpantau naik 7 bps dibanding akhir November 2020 ke level 0,91%. Yield obligasi pemerintah AS terpantau kembali meningkat seiring respons negatif investor atas kebijakan stimulus yang memicu kenaikan tingkat utang AS. Sementara itu imbal obligasi Indonesia terpantau turun 29 bps dibanding akhir November 2020 ke level 5,89% seiring berlanjutnya arus capital inflow pada pasar obligasi. Tercatat sepanjang Desember 2020 arus modal asing di pasar obligasi mencapai Rp3,44 Rp 7,93 Triliun

### Outlook

Yield obligasi pemerintah AS diperkirakan masih berpotensi bergerak naik seiring dengan perkembangan data inflasi di AS yang menjauh dari target 2%, dan tantangan pemulihan ekonomi yang kembali meningkat sejalan dengan pembatasan wilayah yang diberlakukan akibat peningkatan kasus positif Covid-19. Sementara itu yield obligasi pemerintah Indonesia diperkirakan masih akan bergerak flat dengan kecenderungan turun seiring masuknya dana asing.

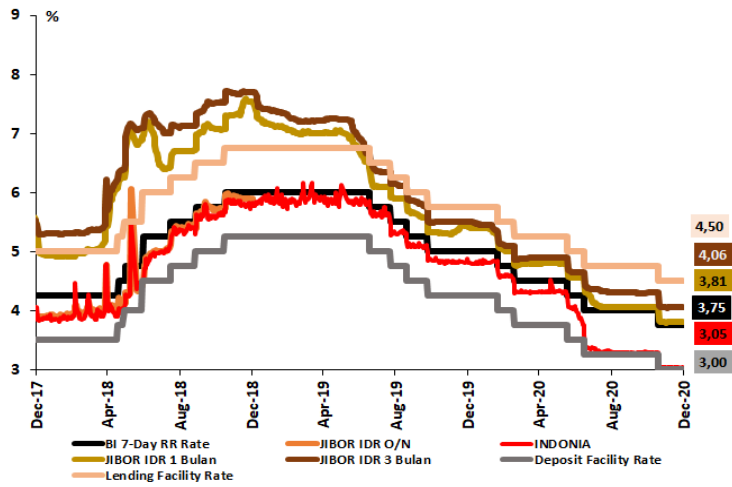
## Sentimen Pasar Global

Pada posisi penutupan Desember 2020 indeks VIX terpantau meningkat 10,60% dibanding penutupan November ke level 22,75. Meningkatnya volatilitas indeks VIX ini sejalan dengan kekhawatiran pasar akan sinyal pemulihan ekonomi yang terpukul ditengah peningkatan kasus Covid-19. Pada saat yang sama, indeks EMBI terpantau turun -7,77% dibanding bulan sebelumnya ke level 320,19, yang mencerminkan turunnya imbal obligasi pemerintah di negara-negara emerging. Hal ini mencerminkan menguatnya arus likuiditas ke negara-negara berkembang melalui pasar obligasi.

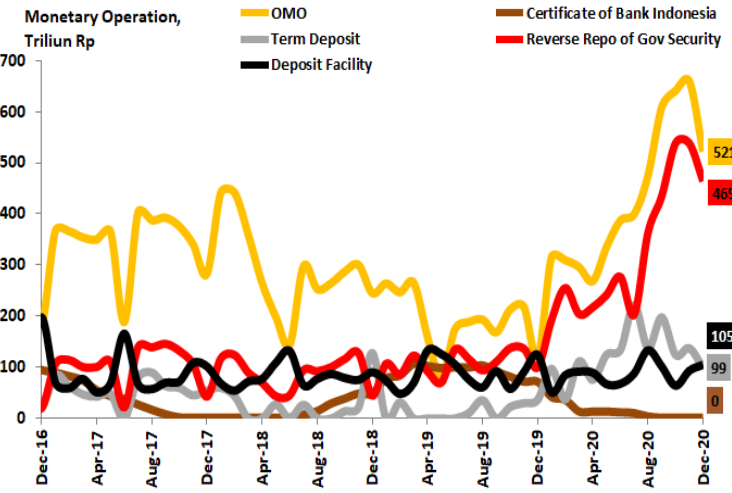
### Outlook

Indeks VIX pada Januari 2021 berpotensi kembali meningkat seiring dinamika politik selama pelantikan presiden AS. Sementara itu indeks EMBI berpotensi melanjutkan tren menurun didorong antusiasme investor terhadap perkembangan vaksin Covid-19 yang telah mulai diberikan di berbagai negara serta perkembangan pemulihan ekonomi pada sebagian besar negara berkembang. Meskipun demikian, gelombang lanjutan dari kasus Covid-19 masih berpotensi menyebabkan volatilitas arus likuiditas di pasar saham dan obligasi.

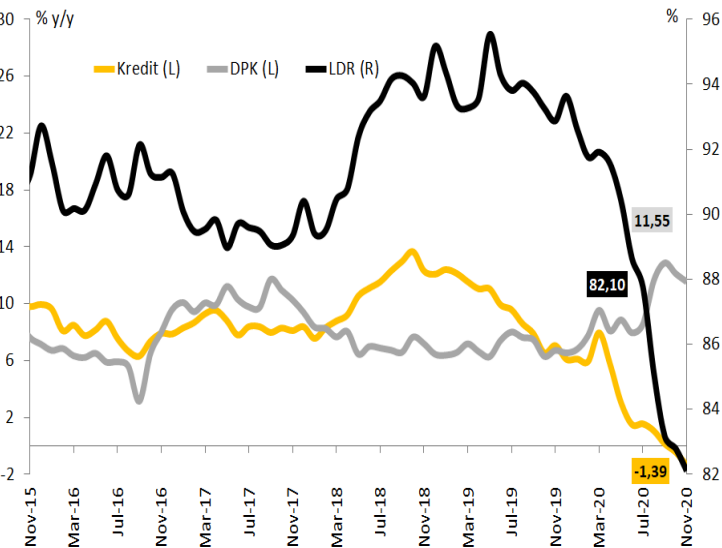
# LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

## BI 7-Day RR Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) periode Desember 2020 dan Januari 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada level 3,75%. Kebijakan ini diambil konsisten dengan prakiraan inflasi yang rendah dan stabilitas sistem eksternal yang terjaga dalam rangka upaya untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional. Langkah kebijakan ini juga terus diikuti dengan langkah penambahan likuiditas melalui operasi moneter dan kebijakan makroprudensial yang akomodatif.

### Outlook

Ruang penurunan BI7DRR masih cukup terbuka dan akan dioptimalkan dengan mempertimbangkan proses transmisi kebijakan sebelumnya ke sektor kredit perbankan dan pemulihan kinerja sektor riil. Di sisi lain kebijakan suku bunga rendah diperkirakan masih akan dipertahankan hingga terdapat indikasi kenaikan pada level inflasi. Sementara itu berbagai langkah kebijakan BI akan difokuskan untuk mengatasi masalah *credit crunch* sehingga likuiditas yang ada di perbankan bisa mengalir ke sektor riil. Kebijakan BI mempertahankan BI7DRR mendorong tingkat bunga pasar uang antar bank (JIBOR) tetap berada di level yang rendah.

## Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) konvensional BI pada posisi akhir Desember 2020 turun ke level Rp521,15 Triliun atau turun sebesar Rp137,82 Triliun dibandingkan periode akhir November 2020. Penurunan OPT pada periode Desember 2020 dikontribusikan oleh turunnya *reverse repo* sebesar Rp74,45 Triliun dan *term deposit* yang turun sebesar Rp 38,20 Triliun. Pada saat yang sama komponen *deposit facility* menunjukkan kenaikan sebesar Rp11,54 Triliun. Turunnya posisi OPT ini merupakan indikasi positif adanya likuiditas yang mulai cair dari sektor perbankan dan diharapkan dapat segera masuk ke sektor riil.

### Outlook

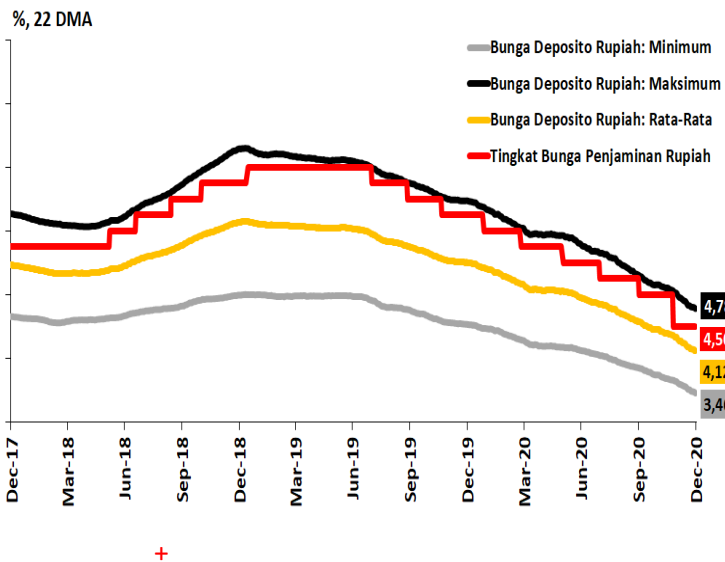
Volume OPT diproyeksikan stabil dengan kecenderungan turun secara gradual ditengah upaya otoritas dan perbankan mengalirkan likuiditas sektor riil. Sementara itu pemerintah diperkirakan akan kembali melakukan injeksi likuiditas dari kebijakan fiskal pada triwulan pertama tahun 2021. Hal ini berpotensi menambah likuiditas ke perbankan ditengah masih belum pulihnya permintaan kredit. Penempatan di Bank Indonesia dan instrumen SBN diperkirakan masih akan menjadi pilihan bagi perbankan dalam pengelolaan likuiditas sebelum permintaan kredit pulih sejalan sinyal pemulihan sektor riil.

## Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Kredit perbankan pada periode November 2020 turun sebesar -1,39% y/y, sementara dana pihak ketiga (DPK) tumbuh pada level 11,55% y/y. Perbankan masih cenderung berhati-hati dalam menyalurkan kredit ditengah risiko kredit yang masih cukup tinggi dan proses pemulihan ekonomi dari dampak Covid-19. Kondisi DPK yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit membuat LDR perbankan kembali melonggar ke level 82,10%. Level LDR yang berada dibawah batas 92% merupakan salah satu indikasi bahwa likuiditas saat ini masih cukup longgar.

### Outlook

Pertumbuhan kredit diharapkan mulai meningkat sejalan dengan kondisi ekonomi yang mulai menunjukkan pemulihan, meskipun perbankan diperkirakan masih cenderung selektif dalam menjaga kualitas asetnya. Pergerakan kredit diperkirakan masih akan didominasi bank besar khususnya BUMN yang cenderung memiliki likuiditas lebih longgar. Sementara itu laju pertumbuhan DPK diperkirakan masih akan tetap tinggi didukung berbagai program stimulus yang digulirkan pemerintah untuk mendorong pemulihan ekonomi.



## Suku Bunga Pasar

Kondisi likuiditas perbankan yang melonggar juga tercermin dari tingkat suku bunga yang masih berada pada tren menurun. Suku bunga simpanan Rupiah sepanjang bulan Desember 2020 terpantau melanjutkan tren menurun. Rata-rata tingkat bunga deposito rupiah (22 *moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir Desember 2020 turun -21 bps ke level 4,12%. Rata-rata suku bunga minimum turun -18 bps ke level 3,46% sementara suku bunga maksimum turun -24 bps ke level 4,78%. Suku bunga deposito valuta asing pada periode yang sama juga menunjukkan tren penurunan. Tercatat suku bunga minimum valuta asing tetap pada level 0,22% sementara suku bunga maksimum dan rata-rata mengalami penurunan masing-masing -7 bps dan -3 bps ke level 0,53% dan 0,37%.

## Outlook

Kondisi likuiditas yang cenderung cukup longgar potensial mendorong tren penurunan suku bunga simpanan kembali berlanjut. Laju penurunan suku bunga diperkirakan tetap akan terjadi terutama pada bank buku besar sementara respons pada kelompok bank kecil diperkirakan masih akan terbatas dan selektif. Perbankan masih akan tetap berupaya menjaga spread antara suku bunga simpanan dan suku bunga kredit untuk mempertahankan kinerja profitabilitas, sehingga transmisi penurunan suku bunga kredit diperkirakan akan berlangsung lebih gradual.

| Variabel   | 2016   | 2017   | 2018   | 2019   | 2020F  | 2021F  |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| <b>Suku Bunga Global</b>                             |        |        |        |        |        |        |
| Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %) | 0,75   | 1,50   | 2,50   | 1,75   | 0,25   | 0,25   |
| ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)         | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,00   |
| BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)          | (0,10) | (0,10) | (0,10) | (0,10) | (0,10) | (0,10) |
| <b>Variabel Kunci</b>                                |        |        |        |        |        |        |
| GDP Nominal (IDR tn)                                 | 12.402 | 13.590 | 14.838 | 15.834 | 15.368 | 16.650 |
| GDP Nominal (USD bn)                                 | 932    | 1.016  | 1.042  | 1.119  | 1.054  | 1.157  |
| GDP Riil (% YoY)                                     | 5,0    | 5,1    | 5,2    | 5,0    | (2,3)  | 4,2    |
| Inflasi (akhir periode, % YoY)                       | 3,0    | 3,6    | 3,1    | 2,6    | 1,5    | 2,7    |
| Inflasi (rata-rata, % YoY)                           | 3,5    | 3,8    | 3,2    | 2,8    | 2,0    | 2,3    |
| USD/IDR (akhir periode)                              | 13.436 | 13.548 | 14.481 | 13.901 | 14.250 | 14.400 |
| USD/IDR (rata-rata)                                  | 13.307 | 13.384 | 14.250 | 14.146 | 14.600 | 14.400 |
| <b>Yield Obligasi Pemerintah 10Y (%)</b>             |        |        |        |        |        |        |
| 10Y (akhir periode)                                  | 8,0    | 6,3    | 8,0    | 7,1    | 6,2    | 7,0    |
| 10Y (rata-rata)                                      | 7,6    | 7,0    | 7,4    | 7,5    | 7,0    | 6,8    |
| <b>Perbankan</b>                                     |        |        |        |        |        |        |
| Pinjaman (% YoY)                                     | 7,9    | 8,2    | 11,8   | 6,1    | 1,1    | 4,9    |
| Dana Pihak Ketiga (% YoY)                            | 9,6    | 9,4    | 6,4    | 6,5    | 10,9   | 7,5    |
| Loan to Deposit Ratio (%)                            | 90,5   | 89,6   | 94,0   | 93,6   | 85,4   | 83,3   |
| Non-Performing Loan Ratio (%)                        | 2,9    | 2,6    | 2,4    | 2,5    | 3,3    | 3,4    |

Sumber: LPS (Proyeksi Internal November 2020)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan

Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : [grpsk.publikasi@lps.go.id](mailto:grpsk.publikasi@lps.go.id)

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21  
Sudirman Central Business District (SCBD)  
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190

**Disclaimer:** Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.